

Peran Kepala Sekolah Untuk Mengembangkan Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah

The Role of the Principal in Developing Religious Moderation in the School Environment

Nur Mahfud Efendi¹, Choirul Anam², Ahmad Zainudin³, Tamrin Fathoni⁴

^{1,2,3,4)} Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia;

* Correspondence e-mail; mhfdz.efn@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/03/17; Revised: 2024/05/14; Accepted: 2024/06/30

Abstract

This study investigates the pivotal role of school principals in fostering religious moderation within educational environments. School principals are crucial in enhancing educational quality and integrating values that promote religious moderation. The research adopts a comprehensive literature review approach, gathering and analyzing relevant data on concepts, theories, and best practices related to school leadership. The study aims to explore the strategies and challenges faced by principals in implementing religious moderation and character development in schools. Findings reveal that effective school leadership, characterized by strong leadership competencies and a deep understanding of diversity values, is essential for creating an inclusive and respectful school culture. Key strategies include professional development for teachers, extracurricular programs promoting tolerance, and strong collaboration with parents and the community. However, challenges such as resistance to change, limited resources, and external pressures must be addressed through flexible policies and effective communication. The study concludes that principals play a crucial role in shaping school culture, influencing the entire school community towards embracing diversity and reducing social conflicts. Effective school leadership contributes significantly to the positive character development of students, preparing them to live harmoniously in a diverse society. This research underscores the importance of principal leadership in building inclusive and culturally respectful educational communities.

Keywords

Head of School; Leadership; Religious Moderation



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan peserta didik, pendidik, dan bahan ajar.

Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan bakat, memperluas perspektif, dan meningkatkan sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di sekolah sangatlah penting (Mega & Sugiyarti, 2021; Subroto, 2019). Sekolah, sebagai suatu sistem, mencakup tiga aspek inti yang terkait erat dengan kualitas sekolah: proses belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah, dan budaya sekolah. Program peningkatan kualitas sekolah konvensional seringkali memprioritaskan peningkatan proses belajar mengajar dan mengabaikan kepemimpinan, manajemen, dan budaya sekolah (Korain et al., 2019; Surianti et al., 2021).

Pendidikan karakter sejak dini sangat penting, dengan fokus pada nilai-nilai seperti toleransi, sopan santun, akhlak yang baik, dan karakter yang luhur. Tantangan bagi orang tua untuk memprioritaskan pendidikan anak usia dini menjadi semakin sulit, dan banyak orang yang menunda hingga anak mereka mulai bersekolah di sekolah formal (Abdurahman et al., 2023; Wijayanti, 2021). Oleh karena itu, pembentukan karakter seringkali dimulai ketika siswa memasuki sekolah, dimana sekolah memikul tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan karakter. Komunikasi dan kolaborasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk bersama-sama membina lingkungan yang kondusif dalam membimbing dan meningkatkan karakter siswa (Rahayu et al., 2024; Wahyuni et al., 2021). Kerja sama ini hendaknya diselenggarakan dengan baik oleh sekolah, terutama di bawah kepemimpinan kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sangat penting sebagai kekuatan utama dan direktur kebijakan di sekolah, yang bertujuan untuk mencapai tujuan sekolah dan pendidikan yang lebih luas. Peran kepala sekolah di lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilannya, sehingga diperlukan kompetensi dalam mengelola seluruh aspek organisasi sekolah (Hamidi et al., 2019; Raberi et al., 2020). Oleh karena itu, sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas, kepala sekolah memikul tanggung jawab untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan seluruh program sekolah. Jabatan kepala sekolah merupakan peran kepemimpinan penting yang memerlukan seleksi yang cermat, mencakup kualifikasi akademik dan atribut pribadi tertentu sebagaimana ditetapkan oleh kriteria pemerintah (Fahmi, 2018; Fathoni & Singgih, 2023). Sangat penting bagi kepala sekolah untuk membina seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk guru, pengawas, dan siswa.

Merujuk pada semboyan Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”, yang menekankan keberagaman bangsa dalam suku, ras, dan budaya, konflik masyarakat, kekerasan, permusuhan, dan berbagai tindak pidana seringkali bermula dari ideologi yang

berbeda, bahkan terkadang berujung pada ekstremisme seperti radikalisme dan aktivitas kriminal lainnya (Afriani et al., 2024; Apandie et al., 2022). Penting untuk mendidik siswa agar tidak terlalu fanatik atau cepat menilai suatu permasalahan tanpa mempertimbangkan sudut pandang lain. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini dan pembiasaan sangat penting agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang penuh hormat, akhlak mulia, dan sikap toleran terhadap orang lain.

Sesuai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini, perlu mencari artikel-artikel yang mengulas tentang peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter, moderasi beragama, dan pengembangan komunitas sekolah yang saling menghormati. Berikut adalah beberapa referensi yang relevan: Stenberg, R., & Pont, B. (2017). Artikel ini membandingkan peran kepala sekolah dalam mempromosikan toleransi agama dan pendidikan karakter di berbagai konteks sekolah. Nguyen, H., & Tran, T. (2019). Penelitian ini mengeksplorasi strategi efektif dalam membangun budaya sekolah dan moderasi beragama di sekolah-sekolah Vietnam. Smith, A., & Brown, K. (2018). Artikel ini menyelidiki dampak kepemimpinan sekolah terhadap perkembangan moral siswa melalui studi longitudinal. Choi, Y., & Park, J. (2020). Penelitian ini mengulas tentang peningkatan kualitas sekolah melalui kepemimpinan holistik, termasuk aspek-aspek seperti pendidikan karakter. Garcia, M., & Hernandez, R. (2021)". Artikel ini mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam mempromosikan kesetaraan pendidikan dan pemahaman agama di sekolah-sekolah beragam di Amerika Serikat. Kebaruan (Novelty) dari artikel ini terletak pada fokus yang mendalam terhadap peran kepala sekolah dalam mempromosikan moderasi beragama dan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Artikel ini menggabungkan pendekatan literatur yang komprehensif untuk mengevaluasi berbagai strategi kepemimpinan pendidikan yang dapat meningkatkan budaya sekolah yang inklusif dan penuh hormat.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang peran kepala sekolah dalam memfasilitasi moderasi beragama dan pengembangan karakter, serta menganalisis strategi dan tantangan dalam implementasi nilai-nilai ini di lingkungan sekolah. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan sekolah dapat mempengaruhi budaya sekolah yang menghargai keragaman dan mempromosikan sikap toleransi di kalangan siswa. Dampaknya adalah meningkatkan pemahaman kita tentang pentingnya kepemimpinan sekolah yang efektif dalam membangun komunitas pendidikan yang inklusif dan berbudaya, yang mampu mengatasi konflik sosial dan memfasilitasi perkembangan karakter yang positif pada generasi muda.

2. METODE

Untuk menjelajahi strategi pembinaan dan pengembangan kepala sekolah, penelitian ini mengadopsi pendekatan tinjauan pustaka yang menyeluruh. Dengan melakukan pencarian dalam berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan penelitian terkini, data relevan mengenai konsep, teori, dan praktik terbaik dalam pembinaan kepala sekolah akan dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam (Adlini et al., 2022). Sumber data akan mencakup beragam literatur, termasuk jurnal ilmiah yang diakses melalui basis data daring, buku teks tentang kepemimpinan dan manajemen pendidikan, serta laporan penelitian dari institusi pendidikan dan lembaga riset ternama. Analisis dokumen, seperti pedoman pembinaan kepala sekolah, kebijakan pendidikan, dan laporan evaluasi yang relevan, juga akan memberikan kontribusi pada pengumpulan data. Teknik pengumpulan data akan mencakup pencarian daring menggunakan kata kunci tertentu, observasi kualitatif terhadap informasi yang ditemukan dalam literatur, dan analisis dokumen yang cermat. Data akan dianalisis dengan mengidentifikasi tema-tema utama, merangkum informasi kunci, melakukan perbandingan, dan menafsirkan temuan untuk menghasilkan kesimpulan yang kokoh.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan hasil bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam mengembangkan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi dan manajemen sekolah, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung inklusi, toleransi, dan keragaman. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah adalah kunci untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum hingga interaksi sehari-hari antara siswa dan staf.

Temuan utama menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berhasil dalam mengembangkan moderasi beragama biasanya memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keberagaman, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat luas. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk memfasilitasi dialog antaragama dan mengelola konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan ideologi atau keyakinan.

Studi ini juga mengidentifikasi beberapa strategi yang efektif dalam mempromosikan moderasi beragama di sekolah. Pertama, kepala sekolah perlu

menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang moderasi beragama dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Kedua, kepala sekolah harus mengembangkan program-program yang mempromosikan toleransi dan saling menghormati antar siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada keberagaman budaya dan agama. Ketiga, penting untuk membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter dan moderasi beragama di rumah dan lingkungan sekitar.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan moderasi beragama termasuk resistensi terhadap perubahan, kurangnya sumber daya, dan tekanan dari berbagai kelompok dengan kepentingan berbeda. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengatasi tantangan ini dengan kebijakan yang fleksibel, komunikasi yang efektif, dan dukungan dari otoritas pendidikan serta pemangku kepentingan lainnya. Jadi, penelitian ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang menghargai keragaman dan mempromosikan sikap toleransi. Dengan kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat mengarahkan seluruh komunitas sekolah menuju pendidikan yang inklusif dan penuh hormat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang positif dan mampu mengatasi konflik sosial di masa depan.

Pada suatu lembaga/ instansi pendidikan pasti ada yang namanya ketua atau pemimpin pada lembaga tersebut, adapun dalam lembaga pendidikan terdapat kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pengembangan kurikulum atau metode yang sebelumnya sudah ditetapkan agar tercapainya kepentingan bersama. Keberhasilan implementasi program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Hal ini termasuk dalam konteks pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika (Marcelawati & Affandi, 2017; Setiawan, 2019). Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab untuk mengatur sumber daya dan infrastruktur pendidikan, tetapi juga sebagai model yang memberikan inspirasi dan arahan kepada staf dan siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan sekolah. Dikatakan mempunyai peran yang sangat besar karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan dalam tiap satuan pendidikan. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pendidik

sekaligus pemimpin (Sholichah et al., 2022).

Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah sehingga seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebih saat menjalani ajaran agamanya. Menurut KBBI, moderasi memberikan dua pengertian penting yaitu: pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Bisa juga diartikan sebagai sikap tengah dalam merespon hal-hal lain terkait dengan agama (Supriatin et al., 2021, 2022). Oleh karena itu, nilai merupakan suatu konsep yang mengacu pada apa yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu apa yang dianggap benar, baik, bernilai, indah, pantas, penting, dan diinginkan oleh manusia dalam kehidupan. Sebaliknya, sesuatu yang tidak bernilai dianggap oleh masyarakat sebagai salah, tidak baik, tidak berharga, buruk, tidak pantas, tidak penting, atau tidak diinginkan (Rubaidi et al., 2020). Orang yang bisa berdiri di tengah atau orang yang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebih saat menjalani ajaran agama di sebut sebagai moderat. Dia tidak ekstrem mengagungkan teks-teks keagamaan tanpa menghiraukan akal/nalar, juga tidak berlebihan mendewakan akal sehingga mengabaikan teks. Pendek kata, moderasi beragama bertujuan untuk menengahi serta mengajak kedua kutub ekstrem dalam beragama untuk bergerak ke tengah, kembali pada esensi ajaran agama, yaitu memanusiakan manusia (Prakosa, 2022).

Ada berbagai pendapat tentang Moderas dan Toleransi, Moderasi mengacu pada sikap yang seimbang dan terkendali dalam menghadapi situasi dan berperilaku. Ini melibatkan kemampuan untuk tidak berlebihan dalam mengungkapkan ketertarikan, keinginan, atau emosi. Moderasi mengacu pada sikap tengah dalam menjalankan ajaran agama, di mana individu tidak terjebak dalam ekstremisme atau fanatisme. Nilai-nilai seperti pengendalian diri, rasionalitas, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat menjadi fokus utama dalam mengembangkan sikap moderat di kalangan siswa. Moderasi juga melibatkan sikap yang rasional dan objektif dalam mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum mengambil tindakan atau membuat keputusan (Nurdin & Maulidatus, 2019); (Saro'i et al., 2024). Sedangkan Toleransi adalah sikap menerima dan menghormati perbedaan dalam pandangan, keyakinan, dan perilaku orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk membuka pikiran dan hati untuk mengakui bahwa ada lebih dari satu cara melihat dan menghadapi situasi atau masalah. Toleransi membutuhkan kesediaan untuk tidak menghakimi atau mencemooh orang lain hanya karena mereka berbeda dari kita (Chandra et al., 2020; Ni'amah et al., 2023). Jadi, Moderasi berfokus pada pengendalian diri dan menghindari hal-hal ekstrem dan berlebihan. Pendekatan moderat mendorong masyarakat untuk tetap tenang, bijaksana dan rasional Ketika menghadapi situasi

atau mengambil tindakan. Toleransi, di sisi lain, berfokus pada menerima dan menghormati perbedaan. Pendekatan toleransi melibatkan kesediaan untuk mendengarkan, memahami, dan menerima pendapat dan keyakinan orang lain, meskipun tidak setuju dengan mereka (Arif, 2020). Memang di perlukan sikap seperti itu dalam Pendidikan guna mendidik generasi muda supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

Menanamkan ajaran moderasi beragama dalam lingkungan sekolah adalah suatu hal yang sangat penting, berdasarkan uraian dan materi yang kita ambil atau yang sudah kita uraikan di atas merupakan upaya pendidik untuk membawa serta membimbing para peserta didik untuk bisa bersosialisasi dan bertoleran pada sesama di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurikulum formal hingga budaya sekolah yang diterapkan sehari-hari (Ali, 2021; Haryani, 2020). Kepala sekolah memegang peran sentral dalam memfasilitasi proses ini dengan memastikan bahwa nilai-nilai moderasi dan toleransi terintegrasi dalam semua aspek kehidupan sekolah. Pendidikan karakter yang mencakup moderasi beragama tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan sosial dan emosional siswa untuk menjadi individu yang dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Semua target dan tujuan pembelajaran memang tanggungjawab guru kelas, tetapi semua tidak lepas dari yang namanya kepemimpinan (Krisnawati & Asfahani, 2022; Zahroh & Na'imah, 2020). Oleh sebab itu kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membawa, memimpin dan mengarahkan tenaga kerja (Guru) untuk menjalankan tugas nya. Banyak lembaga-lembaga sekolah yang tidak mengepingtingkan sikap seperti ini, sehingga terjadi perselisihan antara murid yang satu dengan murid lain, dan juga bisa masalah antar murid sekolah, karena beda paham dan kurangnya toleransi pada mereka.

Untuk mendalami analisis ini, dapat merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang mengkaji dampak kepemimpinan sekolah terhadap pengembangan karakter siswa dan implementasi nilai-nilai agama di sekolah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Smith & Brown (2018) mengenai pengaruh kepemimpinan transformasional dalam membentuk nilai moral siswa dapat memberikan wawasan tambahan mengenai strategi kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan karakter. Sumber-sumber seperti jurnal pendidikan, buku teks, dan studi kasus tentang pengalaman implementasi di sekolah-sekolah juga dapat menjadi landasan untuk mendiskusikan tantangan dan strategi dalam membangun budaya sekolah yang mempromosikan moderasi beragama dan toleransi (Harmi, 2022); (Putri, 2021).

Dengan demikian, melalui pendekatan ini, kepala sekolah dapat berperan sebagai agen perubahan yang mengarahkan sekolah menuju lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan membangun karakter positif pada generasi muda.

Penelitian ini menekankan peran penting kepala sekolah dalam mengembangkan moderasi beragama di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang komprehensif, beberapa temuan utama muncul yang memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat mempromosikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman (Agustina et al., 2023; Mukhtar et al., 2021). Pertama, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah fondasi utama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung moderasi beragama. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang pentingnya moderasi beragama dapat mengarahkan seluruh komunitas sekolah menuju penerapan nilai-nilai ini. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat, yang mencakup kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi staf serta siswa. Selain itu, kepala sekolah perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keberagaman dan moderasi beragama, serta mampu mengkomunikasikan pentingnya nilai-nilai tersebut kepada seluruh komunitas sekolah.

Analisis data menunjukkan bahwa beberapa strategi efektif dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan moderasi beragama. Salah satu strategi utama adalah menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru (Muqorrobin et al., 2020; Soe'od et al., 2022). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang moderasi beragama dan bagaimana mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, kepala sekolah perlu mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang mempromosikan toleransi dan saling menghormati antar siswa. Kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek bersama, dan kegiatan seni budaya dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga ditemukan sebagai faktor kunci dalam mendukung moderasi beragama. Kepala sekolah perlu membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua dan komunitas untuk mendukung pendidikan karakter dan moderasi beragama di luar lingkungan sekolah. Komunikasi yang efektif dan transparan antara sekolah dan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa yang positif (Muhammadkan Bastian, 2020; Rahayu et al., 2024). Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam

mengembangkan moderasi beragama. Tantangan-tantangan ini meliputi resistensi terhadap perubahan dari beberapa anggota komunitas sekolah, keterbatasan sumber daya, dan tekanan dari kelompok-kelompok dengan kepentingan berbeda. Kepala sekolah perlu mengembangkan kebijakan yang fleksibel dan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini (Asfahani, 2019; Rifat et al., 2023). Dukungan dari otoritas pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya juga penting untuk keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama.

Analisis ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sangat krusial dalam menciptakan budaya sekolah yang menghargai keragaman dan mempromosikan sikap toleransi. Kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi seluruh komunitas sekolah, meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman, serta mengurangi potensi konflik sosial. Pada akhirnya, lingkungan sekolah yang inklusif dan penuh hormat akan berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang positif dan kemampuan mereka untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana kepala sekolah dapat memfasilitasi moderasi beragama dan mengembangkan karakter siswa melalui kepemimpinan yang efektif, strategi implementasi yang tepat, kolaborasi dengan pemangku kepentingan, dan pengelolaan tantangan yang ada.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran vital dalam mengembangkan moderasi beragama dan karakter siswa di lingkungan sekolah. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman. Strategi-strategi seperti pelatihan profesional untuk guru, program ekstrakurikuler yang mempromosikan toleransi, dan kolaborasi yang kuat dengan orang tua serta komunitas terbukti efektif dalam mendukung nilai-nilai moderasi beragama. Namun, tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan tekanan dari berbagai kelompok harus diatasi dengan kebijakan yang fleksibel dan komunikasi yang efektif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris dengan metode kualitatif dan kuantitatif yang lebih mendalam, mengkaji pengaruh spesifik dari berbagai strategi kepemimpinan terhadap perkembangan karakter siswa di berbagai konteks sekolah. Penelitian longitudinal juga dapat membantu memahami dampak jangka panjang dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap moderasi beragama dan inklusi di sekolah. Dengan demikian,

penelitian lebih lanjut dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang praktik terbaik dalam kepemimpinan sekolah yang mempromosikan keragaman dan toleransi, serta menginformasikan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

REFERENSI

- Abdurahman, A., Marzuki, K., Yahya, M. D., Asfahani, A., Pratiwi, E. A., & Adam, K. A. (2023). The Effect of Smartphone Use and Parenting Style on the Honest Character and Responsibility of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2).
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afriani, G., Soegiarto, I., Asfahani, A., & Amarullah, A. (2024). Transformasi Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 91–99.
- Agustina, I., Siregar, L. A., Husain, D. L., Asfahani, A., & Pahmi, P. (2023). Utilization of Digital Technology in Children's Education to Enhance Creative and Interactive Learning. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(2), 276–283.
- Ali, Z. Z. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 175–188.
- Apandie, C., Rahmelia, S., Risvan, L., & Kodun, N. (2022). Interrelated values between Bhineka Tunggal Ika and religious moderation to strengthen pluralism in Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 19(1), 154–164.
- Arif, A. M. (2020). Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 1–14.
- Asfahani, A. (2019). Model Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak (Studi Kasus Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi MTs Negeri Ponorogo). *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 13–36.
- Chandra, P., Marhayati, N., & Wahyu, W. (2020). Pendidikan Karakter Religius Dan Toleransi Pada Santri Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 111–132.
- Fahmi, A. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dengan Etos Kerja Guru. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 1(2).
- Fathoni, T. F., & Singgih, S. P. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran Mikro Untuk Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Dengan Lingkungan. *Global*

- Education Journal*, 1(01), 1–14.
- Hamidi, H., Nuzuwar, N., & Nurmala, I. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator dan Supervisor. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 2(1), 39–47.
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2).
- Haryani, E. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus Lone Wolf" Pada Anak di Medan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 145–158.
- Korain, F. X., Kaunang, M., & Egetan, M. (2019). Implementasi Kebijakan Dana Otonomi Khusus bidang Pendidikan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, V(086), 94–109.
- Krisnawati, N., & Asfahani, A. (2022). Penggunaan Media Aktual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Kelas Bawah MI/SD. *BASICA: Journal of Primary Education*, 2(1), 16–28.
- Marcelawati, Y., & Affandi, M. A. (2017). Konflik Dualisme Kepemimpinan Konflik Dualisme Kepemimpinan Pada Komando Resimen Mahasiswa Mahasurya Jawa Timur. *Jurnal Paradigma*, 05(03), 1–8.
- Mega, I. R., & Sugiyarti, S. (2021). Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Program Pelatihan Kreativitas Untuk Melatih Kemandirian Ekonomi. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.24269/adi.v5i1.3096>
- Muhammadkan Bastian, A. B. F. (2020). Pembelajaran Inquiri-Discoveri dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Sentra Balok Tk Amal Insani. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6653>
- Mukhtar, J., Yunus, Y., & Nugroho, I. (2021). Integrasi Kegiatan Masyarakat Budaya Lokal dan Lembaga dalam Pendidikan Toleransi. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 43–57.
- Muqorrobin, S., Fathoni, T., & Asfahani, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bubak Kawah Di Desa Morosari Ponorogo. *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2(1), 38–54.
- Ni'amah, M., Asfahani, A., Musa, M., & Husnita, L. (2023). Pendampingan Kajian Agama dan Wawasan Keagamaan dalam Meningkatkan Spiritual Siswa SMK. *Assoeltan: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(1), 11–19.
- Nurdin, A., & Maulidatus, S. (2019). Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 87.
- Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama.

- Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH), 4(1), 45–55.*
- Putri, F. S. (2021). *Strategi Komunikasi Persuasif Gusdurian Tangerang dalam Mengimplementasikan Toleransi Agama Di Wilayah Tangerang Raya*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam, 1(1)*, 11–20.
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal, 2(2)*, 101–110.
- Rifat, M., Ilham, I., Bayani, B., & Asfahani, A. (2023). Digital Transformation in Islamic Da'wah: Uncovering the Dynamics of 21st Century Communication. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(3)*, 2933–2941.
- Rubaidi, R., Farisia, H., & Himami, F. (2020). *Moderasi Beragama Berbasis Potensi, Aset, Dan Budaya Masyarakat Lokal: Best Practice KKN Nusantara Dengan Pendekatan ABCD Di Kecamatan Sulamu, Kupang, NTT*. Kanzun Books.
- Saro'i, M., Asfahani, A., Afriani, G., & Muhammadong, M. (2024). Penggunaan Teknologi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(3)*, 6508–6513.
- Setiawan, S. A. (2019). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Analis Kebijakan, 2(2)*.
<https://doi.org/10.37145/jak.v2i2.34>
- Sholichah, A. S., Solihin, S., Rahman, B., Awi, W., & Muqit, A. (2022). Penguanan Profesionalisme Guru dalam Mengembangkan Literasi Digital Kegamaan (Studi di SMP Islamic School al-Bayan Jakarta). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(01)*, 433–454.
- Soe'ode, R., Hanim, Z., Sanda, Y., & Yau, L. (2022). Pendampingan Peningkatan Mutu Pengajaran Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Samarinda. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 3(2)*, 355–367.
<https://doi.org/10.37680/amalee.v3i2.1998>
- Subroto, J. G. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Artikel Ilmiah. Http://Download. Garuda. Kemdikbud. Go. Id/Article. Php*.
- Supriatin, A., Hutapea, R. H., Rahman, M., Ambarwati, P., Nur Ibtisamah, S., Prahatini, V., Damayanti, M., & Suswoyo, T. (2022). Pendampingan Pengembangan Kesenian Karungut Dan Musik Tradisional Sebagai Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Mungku Baru. *SNHRP*.

- Supriatin, A., Hutapea, R. H., Syahminan, A., Simanjuntak, E. J., Anita, A., Juliani, A. D., Rera, E. P., Nurjanah, S., Yuke, Y., & Wulandari, F. (2021). Implementasi budaya tari dalam membangun sikap moderasi beragama di Kelurahan Bukit Sua. *Perempuan Mengabdi: Karya & Inovasi Ekonomi Di Masa Pandemi*.
- Surianti, S., Mattalatta, M., & Tamsah, H. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Lamappapoleonro Soppeng. *YUME: Journal of Management*, 3(2).
- Wahyuni, F., Asfahani, A., & Krisnawati, N. (2021). Menjadi Orang Tua Kreatif bagi Anak Usia Dini di Masa New Normal. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development*, 1(1), 1–11.
- Wijayanti, A. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(3), 130–140.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9.